

**PERAN ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MINANG
(IMAMI) DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL
MAHASISWA MINANG DI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :
Diky Pratama
1831090269**



Program Studi Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

**PERAN ORGANISASI IKATAN MAHASISWA MINANG
(IMAMI) DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL
MAHASISWA MINANG DI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh :

**DIKY PRATAMA
1831090269**

Program Studi Sosiologi Agama

**Pembimbing I : Dr. Fatonah, M.Sos.I
Pembimbing II : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2024M**

ABSTRAK

Ikatan mahasiswa minang merupakan salah satu organisasi yang ada di Indonesia, terkhusus di provinsi Lampung. Ikatan mahasiswa minang (IMAMI) sendiri dapat dimaknai sebagai wadah salah satu organisasi mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat atau diperantauan yang berdarah dan berketurunan minangkabau. Berdirinya ikatan mahasiswa minang juga disebabkan karena dahulu banyak mahasiswa yang berasal dari Minangkabau yang mengenyam pendidikan di Lampung, namun tidak ada antusias dari mahasiswa lainnya yang ada di Lampung tetapi lebih mementingkan diri sendiri. Sedangkan pemuda minang mempunyai semboyan “Di kampuang kito bekawan, di rantau kito badun sanak” yang artinya dikampung kita berkawan, di rantau kita bersaudara”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung dengan jenis penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua umum organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung. Analisa penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kemudian metode induktif digunakan dalam proses penarikan kesimpulan serta menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkhem dan teori Tindakan sosial Max Weber untuk menganalisis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung melalui program kerja yang telah di persiapkan secara matang melalui musyawarah anggota seperti kegiatan latihan kebudayaan minang, diskusi pembuatan karya tulis ilmiah, penyambutan mahasiswa baru, yang semua kegiatan tersebut tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan solidaritas sosial antar anggota dan termasuk dalam teori tindakan sosial rasional instrumental. sedangkan kegiatan keagamaan rutin dan bantuan sosial masuk ke dalam tindakan rasional nilai karena didasari akan nilai-nilai sosial maupun keagamaan dari setiap individu. Dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung yaitu terjalinnya sikap solidaritas sosial yang erat di dalam Ikatan Mahasiswa Minang Lampung. berdasarkan dengan aktivitas yang ada didalamnya seperti rasa kebersamaan, kerjasama dan kekeluargaan yang terjalin antar anggota. Solidaritas yang terjalin pada organisasi ikatan mahasiswa minang termasuk dalam kategori solidaritas mekanik. Dimana terdapat kesadaran kolektif bersama di antara orang-orang, seperti yang terlihat dari luasnya keyakinan mereka dan kedekatan perasaan yang biasanya ada di antara sebuah organisasi.

Kata Kunci :Ikatan Mahasiswa Minang Lampung dan Solidaritas Sosial

ABSTRAK

The Minang Student Association is one of the organizations in Indonesia, especially in Lampung province. The Minang Student Association (IMAMI) itself can be interpreted as a forum for one of the student organizations originating from West Sumatra or overseas who are of Minangkabau descent. The establishment of the Minang student association was also due to the fact that previously many students from Minangkabau were studying in Lampung, but there was no enthusiasm from other students in Lampung but they were more selfish. Meanwhile, Minang youth have the motto "In the village we are bekawan, in the rantau we are badun sanak" which means in the village we are friends, in the rantau we are brothers." The formulation of the problem in this research is: What are the efforts of Minang student association organizations in increasing the social solidarity of Minang students in Lampung and what is the impact of Minang student association organizations in increasing the social solidarity of Minang students in Lampung.

This research was carried out at the Minang Lampung student association organization with a qualitative research type, descriptive in nature and using a sociological approach. This research uses observation, interviews and documentation to collect data. The key informant in this research was the general chairman of the Minang Lampung student association organization. This research analysis uses data reduction, data presentation and data verification. Then the inductive method was used in the process of drawing conclusions and used Emile Durkhem's social solidarity theory and Max Weber's theory of social action to analyze this research.

The results of the research show that the efforts of the Minang student association organization to increase the social solidarity of Minang students in Lampung are through work programs that have been carefully prepared through member deliberations such as Minang cultural training activities, discussions on the creation of scientific papers, welcoming new students, all of these activities are aimed at The main aim is to increase social solidarity between members and is included in the theory of instrumental rational social action. Meanwhile, routine religious activities and social assistance are considered value-rational actions because they are based on the social and religious values of each individual. The impact of the Minang student association organization in increasing the social solidarity of Minang students in Lampung is that there is an attitude of close social solidarity within the Minang Lampung Student Association. based on the activities contained therein, such as the sense of togetherness, cooperation and kinship that exists between members. The solidarity that exists in the Minang student association organization is included in the category of mechanical solidarity. Where there is a shared collective consciousness among people, as seen from the breadth of their beliefs and the closeness of feeling that usually exists between an organization.

Keywords: *Minang Lampung Student Association and Social Solidarity*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diky Pratama
NPM : 1831090269
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung”** adalah benar karya asli saya, kecuali beberapa bagian yang telah disebutkan sebagai referensi didalamnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran dari pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima segala bentuk sanksi dari akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Bandar Lampung, 30 Januari 2024



Diky Pratama
NPM : 1831090269



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang
(IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial
Mahasiswa Minang Di Lampung**

Nama : Diky Pratama

NPM : 1831090269

Prodi : sosiologi agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatonah, M.Sos.I.

NIP : 196806061996032001

Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

NIP : 199209162019031019

**Mengetahui
Kaprosdi Sosiologi Agama**

Ellya Rosana, S.Sos.,M.H

NIP : 197412231999032002

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*
(QS. Al-Ma'idah Ayat 2)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Orang Tua tercintaku Bapak Sudiran, dan Ibu Sutrisni yang paling cantik, terima kasih atas pengorbanan dan dedikasi kalian yang selama ini selalu mendukung, membimbing dan menyanyangi anakmu ini. Bapak, Ibu kalian motivasiku, tanpa kalian mungkin aku hanya manusia yang tak punya arah. Aku sangat bersyukur sekali atas apa yang Allah anugerahkan kepadaku yaitu sosok seperti kalian. Terima kasih sudah menjadi bagian hidupku.
2. Adikku tercinta Nalisa Amalia walaupun aku cuek tapi aku sangat sayang sama kamu. Caraku menyanyangimu mungkin tidak seperti kakak-kakak lain yang perhatian, yang selalu ada. Tetapi mamas beda. Jadilah adik yang baik yang selalu sayang orang tua.
3. Keluarga Bapak Sudiran dan Ibu Sutrisni terima kasih sudah menjadikanku bagian dari keluarga kalian. Terima kasih selalu ada untuk aku, sangat mustahil melupakan kebaikan kalian.
4. Terima kasih Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 29 Agustus 1999 dilahirkan di Bulosari Kabupaten Pringsewu, ia dilahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Ibu Sutrisni dan bapak kandungnya yang bernama Bapak Sutrisni, merupakan anak pertama dari dua bersaudra. Jenjang pendidikan formal yang peneliti jalani:

1. SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.
2. SMPN 31 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
3. SMAN 10 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
4. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirohmannirohim

Assalamu'alaikum Warrahmatullah

Allahamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Sistem Bagi Hasil Maro Sebagai Upaya Mewujudkan Solidaritas Masyarakat Muslim” (Studi di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah)

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektro UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercintaini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama- Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., MH selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama dan pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing akademik yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden IntanLampung.
6. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas di perkenankannya penelitiannya meminjam literature yang dibutuhkan.
7. Untuk keluarga besarku bapak Sudiran dan ibu Sutrisni serta

- adikku tercinta Pidhea Prabawati terimakasih telah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Partner terbaikku Renaldi, Dandi, Ilham, Agung, Yatri, Yusmanda, Lisa, Tasya, Kiyay Iky, Dedi, terima kasih atas doa dan dukungan kalian yang tak henti-henti menasihati mengarahkan yang baik.
 9. Untuk teman-teman seperjuangan ku khususnya sosiologi agama kelas D dan semua Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2018 terimakasih telah memberikan kesan yang baik selama masa perkuliahan, semangat terus semoga selalu di beri kesehatan agar kita bisa berkumpul kembali.
 10. Terimakasih kepada Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
 11. Teman-teman terbaikku Muhammad Nasrudin, S.Sos, M. Hafidz Mahfudzo, S.Sos terimakasih untuk kalian yang telah memberikan aku motivasi, semangat dan selalu mendo'akan aku untuk menyelesaikan studi ini.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024
Penulis



Diky Pratama
NPM 183109026

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Persetujuan.....	v
Pengesahan.....	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Riwayat Hidup	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II PERAN ORGANISASI DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Peran Organisasi	
1. Pengertian Peran	19
2. Pengertian Organisasi.....	20
3. Prinsip-Prinsip Organisasi.....	32
4. Tujuan Organisasi	34
B. Solidaritas Sosial	
1. Pengertian Solidaritas Sosial	34
2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial	37
3. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Solidaritas Sosial	39
C. Teori Tindakan Sosial	40
D. Teori Solidaritas Sosial	43

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN
PENYAJIAN DATA**

- A. Sejarah Singkat IMAMI Lampung 47
- B. Struktur Organisasi IMAMI Lampung 49
- C. Upaya Organisasi IMAMI Lampung Dalam Meningkatkan Solidaritas Mahasiswa Minang 50

**BAB IV PERAN ORGANISASI IMAMI LAMPUNG DALAM
MENINGKATKAN SOLIDARITAS MAHASISWA MINANG**

- A. Upaya Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung 71
- B. Dampak Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung 84

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 91
- B. Rekomendasi 91

DAFTAR PUSTAKA 51

LAMPIRAN-LAMPIRAN 55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari sebuah karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung”**

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran juga dapat dimaknai sebagai aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga maupun organisasi.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang dijalankan organisasi ikatan mahasiswa minang (IMAMI) dalam melaksanakan program kegiatan sesuai dengan yang telah ditentukan.

Ikatan mahasiswa minang (IMAMI) merupakan sebuah organisasi berkumpumpunya mahasiswa asal Minang yang mengemban pendidikan di perguruan tinggi.² Yang dimaksud ikatan mahasiswa minang dalam penelitian ini adalah sebuah organisasi berkumpumpunya mahasiswa asal Minang yang mengemban pendidikan di perguruan tinggi di daerah Lampung.

Solidaritas sosial menurut Emile Durkhem yaitu suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu maupun kelompok.³ Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan

¹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku Struktur, Budaya Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 20.

² Renaldi, *Wakil Ketua IMAMI*, Wawancara Pada 24 Agustus 2022

³ Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. (Bantul: Kreasi Wacana. 2004). 123.

diperkuat oleh pengalaman emosional antar anggota ikatan mahasiswa minang Lampung.

Berdasarkan penegasan judul di atas peneliti ingin meneliti berkaitan dengan aktivitas yang dijalankan sebuah organisasi berkumpulnya mahasiswa asal Minang yang mengemban pendidikan di perguruan tinggi di daerah Lampung dalam meningkatkan solidaritas antar anggota yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang memiliki naluri untuk senantiasa hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain merupakan sisi manusia dimana manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Sejak dilahirkan manusia sudah memiliki keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia yang lain disekelilingnya (yaitu masyarakat) dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Dalam kehidupannya, individu saling berinteraksi dengan individu yang lainnya untuk mencoba saling memahami. Oleh karena itu hubungan manusia dengan manusia lain didalam masyarakat, memerlukan perekat agar hubungan tersebut terjalin dengan baik. Untuk terjalinnya hubungan baik antar sesama individu didalam masyarakat maka peran setia kawan (solidaritas sosial) dan cinta mencintai dengan sesama sangat dibutuhkan.⁴ Meskipun manusia mempunyai naluri kuat untuk hidup bersama dengan orang lain, tetapi solidaritas tidak muncul dengan sendirinya, melainkan didasarkan pada tujuan masing-masing individu sehingga mendorong mereka untuk mempertahankan solidaritasnya.⁵

⁴ Sudarono, *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 16.

⁵ Melania Afra, Dkk, *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur*, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 01, 07, (2022), 1724

Sebagai suatu individu manusia dituntut mempunyai peran ditengah-tengah masyarakat. Peran dapat diartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.⁶ Peran sendiri dapat dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi. Peran individu di tengah-tengah masyarakat sangatlah diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mewujudkan kebutuhan diberbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

Manusia dalam proses interaksinya selalu menghasilkan keseimbangan yang dinamis sesuai kebutuhan hidup dan potensi lingkungannya yang terus dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya. Sehingga dapat membentuk sistem gagasan, tindakan dalam berkehidupan.⁷ Manusia sebagai suatu individu dituntut mempunyai peran ditengah-tengah masyarakat. Peran dapat diartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.⁸ Peran sendiri dapat dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi. Peran individu di tengah-tengah masyarakat sangatlah diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam mewujudkan kebutuhan diberbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan.

Organisasi merupakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk bekerja sama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada umumnya organisasi akan memanfaatkan berbagai sumber daya tertentu dalam rangka mencapai tujuan, seperti uang, metode/cara, lingkungan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, yang dilakukan secara sistematis, rasional dan terkendali. Organisasi juga dapat dimaknai sebagai suatu unit sosial yang

⁶ Agung Tri Haryanta Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), 20.

⁷ M Rusdi, dkk. *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru, Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 06, 02, (2020), 20.

⁸ Agung Tri Haryanta Eko Sujatmiko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012), 20.

sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Secara sederhana organisasi dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran. Organisasi itu sendiri terdiri dari berbagai komponen mendasar, termasuk keberadaan banyak orang, hubungan kerja, spesialisasi pekerjaan, dan rasa rasionalitas diri anggota dalam hal kemampuan dan spesialisasi masing-masing. Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang berinteraksi dan mengembangkan organisasi yang bersangkutan. Dalam sebuah organisasi tentu memiliki ciri-ciri yang dapat kita ketahui, salah satunya kita bisa lihat dari sisi keanggotaannya, sebuah organisasi biasanya memiliki sebuah anggota yang terdiri dari dua orang atau lebih, setiap anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan, tanpa adanya kerja sama antar anggota organisasi maka tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adanya berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggotanya seperti halnya dalam organisasi kemahasiswaan, dimana disetiap anggotanya akan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Kelompok sosial (*social group*) adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama. Hubungan ini menyangkut kaitan timbal balik yang saling mempengaruhi, kesadaran untuk saling menolong, dan kesadaran saling membutuhkan satu sama lain.¹⁰ Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota (siapa yang menjadi ketua atau anggota). Interaksi yang terjadi suatu saat akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik).

⁹ Ahmad Shobirin, *Perilaku Organisasi Edisi 1*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), 17.

¹⁰ Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012),

Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena timbul kesadaran arti pentingnya kelompok tersebut, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan kepentingan bersama. Akhirnya setelah muncul penyesuaian, perubahan dalam kelompok mudah terjadi. Proses interaksi inilah yang akan terus berlanjut, hingga akhirnya akan tercipta rasa solidaritas antar anggota organisasi yang diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama.¹¹ Proses solidaritas sosial menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan kelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun diantara anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan. Kondisi seperti inilah dimana istilah kesadaran kolektif menjadi hal yang dituntut dari anggota dalam suatu organisasi sehingga dapat tercipta solidaritas sosial untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi.¹² Solidaritas merupakan suatu proses sosial yang menjadi dasar terbentuknya kesatuan dalam masyarakat.¹³

Solidaritas sendiri yaitu rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dimana hubungan tersebut berdasarkan atau dilandasi dengan persetujuan akal atau rasional, karena hubungan tersebut menjadi tingkat paling utama dalam prinsip-prinsip moral yang

¹¹ Saidang dan Suparman, *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar*, *Edumaspol : Jurnal Pendidikan*, 03, 02 (2019), 123

¹² Syahrani Karina Putri Dan Noviy Hasanah, *Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle Siantar (BOM'S) Di kota Pematang Siantar*, *Jurnal Socius: Jurnal Of Sosciology Research And Education*, 05, 01 (2018), 33.

¹³ Kamirudin, *Agama Dan Solidaritas Sosial : Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkhem*, *Al-Fikra, Jurnal Ilmiah Keislaman*, 05,05 (2006), 73.

menjadi dasar hubungan tersebut¹⁴. Solidaritas juga dipahami sebagai sebagai perasaan saling yakin dan percaya antar para anggota dalam suatu kelompok maupun komunitas. Apabila dalam diri setiap individu memiliki rasa saling percaya maka mereka bisa menjadi satu maupun menjadi bersahabat, serta saling menghormati dan menghargai, sehingga terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.¹⁵ Dalam pandangan Emile Durkhem solidaritas adalah kesetiakawanan yang merujuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat dengan pengalaman emosional yang sama.¹⁶

Dzakiah Drajat memberikan definisi secara etimologi mengenai solidaritas sosial yaitu kesetiakawanan atau kekompakan. Lebih lanjut lagi dia menyebutkan bahwa dalam bahasa Arab berarti *Tadhamum* atau *Tafakul dan Ukhuwah*. Solidaritas dalam arti ini mengandung pengertian sikap saling membantu, menanggung serta memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat.¹⁷ Solidaritas juga dapat diartikan sebagai perasaan saling percaya antar para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Sedangkan solidaritas sosial menurut Emile Durkheim yaitu suatu interaksi yang didasari oleh kepercayaan serta perasaan moral yang dipatuhi bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional antara individu maupun kelompok.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa apabila individu dalam berinteraksinya didasari atas kepercayaan dan moral maka interaksi tersebut telah termasuk dalam bentuk solidaritas sosial.

¹⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*. (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

¹⁵ Soedejati, *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*, (Bandung: UPPm STIE Bandung, 1995), 25.

¹⁶ Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), 123.

¹⁷ Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 71.

¹⁸ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

Tujuan dari solidaritas sosial yakni mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam satu kelompok atau individu. Dalam pandangan sosiologi, keakraban bukan hanya hubungan antara kelompok masyarakat dengan individu saja melainkan alat untuk mewujudkan cita-cita dalam suatu kelompok, akan tetapi keakaraban dijadikan sebagai alat utama untuk menjadikan tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Dengan adanya solidaritas keadaan kelompok semakin kuat sehingga rasa saling memiliki antara individu dengan kelompok akan semakin kuat. Begitupun ketika dalam suatu organisasi.

Durkhem berpendapat bahwa kesamaan merupakan sumber solidaritas.¹⁹ Individu ketika dalam berorganisasi dan didalamnya mempunyai tujuan yang sama serta terjalannya sikap saling percaya satu sama lain, maka mereka akan membentuk persahabatan, menjadi saling menghormati, terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Tujuan dari salah satu terbentuknya organisasi yakni terjalinya solidaritas antar anggota, ketika telah terjalin solidaritas antar anggota maka dalam menjalankan proses kegiatannya akan terasa lebih baik dan efisien. Namun makna yang terkandung dalam solidaritas tersebut belum dapat sepenuhnya di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, begitupun dalam organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung.

Ikatan mahasiswa minang merupakan salah satu organisasi yang ada di Indonesia, terkhusus di provinsi Lampung. Ikatan mahasiswa minang (IMAMI) sendiri dapat dimaknai sebagai wadah salah satu organisasi mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat atau diperantauan yang berdarah dan berketurunan minangkabau. Seperti organisasi kemahasiswaan pada umumnya. Ikatan mahasiswa minang memiliki secretariat yang berlokasi di keluarahan Way Kandis kecamatan Tanjung Seneng kota Bandar Lampung. Ikatan mahasiswa minang sendiri berdiri ditahun 1985. Pada tahun 2003 sampai 2015 sempat fakum dan aktif kembali hingga saat ini dengan jumlah total anggota

¹⁹ Kamanto Sunarto. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 43

yakni 250, adapun periode kepengurusan pada saat ini yakni periode 2023-2024.

Berdirinya ikatan mahasiswa minang juga disebabkan karena dahulu banyak mahasiswa yang berasal dari Minangkabau yang mengenyam pendidikan di Lampung, namun tidak ada antusias dari mahasiswa lainnya yang ada di Lampung tetapi lebih mementingkan diri sendiri. Sedangkan pemuda minang mempunyai semboyan “Di kampung kito bekawan, di rantau kito badun sanak” yang artinya dikampung kita berkawan, di rantau kita bersaudara”. Permasalahan tersebut dialami oleh mahasiswa minang yang sedang menempuh pendidikan khususnya di Lampung, kemudian pemuda dan pemudi mahasiswa minang yang merantau dan mengenyam pendidikan berinisiatif mendirikan wadah atau organisasi yang bertujuan agar terciptanya interaksi sesama mahasiswa minang dan meningkatkan solidaritas antar anggota. Sehingga tercetuslah organisasi ikatan mahasiswa Minang Lampung sebagai wadah untuk mahasiswa berdarah minang berkumpul dan berhimpun.²⁰ Berdirinya ikatan mahasiswa minang di Lampung yang bertujuan sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi antar mahasiswa yang ada di Lampung, antusias dari mahasiswa minang yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Lampung cukup tinggi dengan jumlah yang cukup signifikan mencapai ratusan mahasiswa. Namun seiring berjalannya waktu muncul masalah baru seperti jumlah anggota yang cukup banyak tersebut tidak diiringi dengan keseriusan dalam proses kegiatannya.

Adanya solidaritas yang solid dalam sebuah organisasi dapat menciptakan kekuatan dan kesatuan. Dalam hal ini IMAMI dapat terbentuk karena adanya kegiatan-kegiatan organisasi yang melibatkan anggota dan pimpinan dalam organisasi tersebut. Berbagai macam faktor pembentuk solidaritas antara lain ikatan darah yang menjadi unit kekeluargaan, ras, bahasa yang kerap menjadi penanda penting, daerah atau regionalism, agama dan adat istiadat. Kondisi-kondisi inilah yang menjadi dasar yang kuat

²⁰ Renaldi, *Wakil Ketua IMAMI Lampung*, Wawancara pada 2 Agustus 2022.

dari sebuah kekuasaan dan identitas karena bersifat pasti dan instant.²¹ Apabila ditinjau dari segi sosiologis, keberhasilan sebuah organisasi dapat dilihat dari perilaku actor dalam organisasi dan intensitas kegiatan yang diselenggarakan secara berkesinambungan.²²

Ikatan mahasiswa minang sendiri merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan dibawah naungan Keluarga Besar Sumatera Barat atau KBSB. Dimana organisasi KBSB merupakan sebagai dewan Pembina maupun pengarah dalam semua aktivitas yang akan dilaksanakan oleh ikatan mahasiswa minang Lampung. KBSB juga merupakan salah satu sumber dana yang ada pada organisasi IMAMI sebagai salah satu bentuk dukungan akan adanya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial antar anggota juga melestarikan budaya minang di Lampung. Salah satu bentuk pelestarian budaya minang di Lampung yaitu dengan mengadakan kesenian tari untuk para anggota IMAMI agar tidak lupa akan budayanya sendiri meskipun mengenyam pendidikan di luar daerah, selain itu juga sebagai persembahan pada *event-event* yang ada di provinsi Lampung.

Masalah yang sering terjadi dalam sebuah organisasi salah satunya yakni kurangnya rasa solidaritas antar anggota. Begitupun organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung yang didalam prosesnya kurang terjalinya solidaritas antar anggota. Dimana didalam ikatan mahasiswa minang yang ada di Lampung rasa partisipasi antar anggotanya kurang, tidak adanya kesadaran pada masing-masing individu dalam mengatasi masalah dan kebutuhan bersama dalam organisasi, kurangnya kedisiplinan antar anggota pada setiap kali pertemuan yang dapat mempengaruhi efektifitas organisasi dalam memperkuat hubungan antar anggota dan mempromosikan solidaritas sosial. Kurangnya kemampuan untuk membantu dan merasakan masalah anggota yang lain merupakan masalah yang utama. Karena

²¹ Clifford Geertz, Tafsir Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisius Pres, 1973), 43.

²² Nas, Kota Di Dunia Ketiga: Pengantar Sosiologi Kota Terdiri Dari Tiga Bagian, (Jakarta: Bharta Aksara, 1984), 29.

apabila antar anggota enggan ataupun tidak mau membantu satu sama lain maka secara tidak langsung akan menjadikan penghambat dalam melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama dan akan mengakibatkan rasa solidaritas antar anggota tidak tumbuh di dalam organisasi.²³

Kurangnya partisipasi yang dimaksud dalam permasalahan ini yaitu tidak memberikan kontribusi atau masukan disaat adanya pertemuan maupun musyawarah anggota, tidak menjalankan tugas atau tanggung jawab yang telah diberikan dan tidak memberikan dukungan pada anggota lain dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan kurangnya kesadaran yang dimaksud yaitu tidak memperhatikan masalah yang dihadapi oleh organisasi, tidak mengambil inisiatif mencari solusi pada organisasi, tidak bersedianya bekerjasama dengan anggota yang lainya serta tidak memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerja atau prestasi organisasi. Adapun kurangnya kedisiplinan yang dimaksud yaitu anggota kurang aktif atau ketidakhadiran dalam kegiatan organisasi IMAMI, baik dalam agenda peretemuan rutin, pertemuan tak terjadwal maupun dalam pertemuan musyawarah antar anggota IMAMI. Sedangkan sikap pertemanan yang saling menghargai, mengerti dan menghormati akan keragaman identitas dalam hubungan sosial yang bersifat timbal balik akan melahirkan solidaritas sosial.²⁴

Solidaritas sosial yang seharusnya dapat terlaksana dalam sebuah organisasi yaitu dimana melibatkan emosional yang kuat antar anggota. kemudian diperkuat dengan komunikasi yang terbuka antar anggota dan sikap kepedulian terhadap anggota lainnya. Solidaritas sosial merupakan kunci dalam sebuah organisasi untuk menciptakan ikatan yang kuat antar anggota, meningkatkan kinerja, dan menciptakan tujuan yang bersama. Memperkuat nilai-nilai solidaritas juga penting melalui kebijakan organisasi, budaya kerja yang inklusif, serta komunikasi yang terbuka dan jujur antar anggota organisasi. Solidaritas sendiri memiliki fungsi yang penting dalam sebuah organisasi, seperti

²³ Renaldi, *Wakil Ketua IMAMI Lampung*, Wawancara pada 3 Maret 2023.

²⁴ Poloma, *Sosiologi Kontemporer*,(Jakarta: Rajawali Pres, 1986), 34.

meningkatkan rasa kebersamaan, dimana memungkinkan para anggota untuk bekerja bersama, berbagi tujuan bersama dan saling mendukung. Solidaritas sosial membantu meningkatkan membangun ikatan yang kuat antar anggota organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dalam sebuah organisasi. Bentuk solidaritas sosial yang biasanya terjadi dalam sebuah organisasi ataupun lembaga yakni kerjasama antar anggota. kerjasama sendiri dapat dimaknai sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁵

Permasalahan tersebut namun terdapat sebab yang terkadang menjadikan para anggota tidak dapat mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan. Sebab tersebut seperti terdapatnya anggota IMAMI yang ikut tergabung dalam organisasi daerah di Sumatera Barat itu sendiri. Seperti Ikatan Mahasiswa Solok Selatan Tanah Datar (IMSOS TD) dan organisasi lainnya yang merupakan organisasi mahasiswa minang yang bertempat tinggal di kabupaten maupun kota di Sumatera Barat. Bukan hanya karena adanya pembagian waktu dengan organisasi lain. Kesibukan akan proses perkuliahan juga menjadi salah satu sebab anggota IMAMI kurang aktif dan ikut serta dalam kegiatan yang telah di jadwalkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menganggap bahwa organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung memiliki peran penting dalam membantu membentuk solidaritas sosial dan mempererat ikatan mahasiswa minang, sehingga peneliti ingin mengkaji secara mendalam berkenaan dengan Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

a. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti, penelitian ini dilakukan pada Ikatan Mahasiswa Minang

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 66

Lampung. Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

b. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub-fokus dalam penelitian ini yakni:

1. Program kerja organisasi ikatan mahasiswa minang di Lampung.
2. Upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung .
3. Dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

D. Rumusan Masalah

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung?
2. Bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

2. Menjelaskan dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini terdapat dua kegunaan yaitu :

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran kepada kaum muda untuk memotivasi pentingnya membangun solidaritas antar sesama baik antar individu maupun dengan kelompok.

2. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dan informasi mengenai peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung. Serta menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin pada khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui penelitian yang mutakhir, maka telah dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Zainullah, I Wayan Mudana dan Tuty Maryati pada tahun 2020 yang berjudul "*Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha*". Jurnal ini mendeskripsikan tentang program kerja apakah yang ada di lembaga organisasi sosial di FHIS yang menumbuhkan nilai solidaritas dan apa sajakah yang menjadi hambatan bagi himpunan mahasiswa jurusan dalam meningkatkan solidaritas antar

mahasiswa serta aspek-aspek apa sajakah dari organisasi sosial yang ada di lingkungan FHIS UNDIKSHA yang memiliki potensi sebagai suplemen belajar di SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja yang dapat meningkatkan nilai solidaritas sosial di HMJ adalah *Clio fun day*, bakti sosial, clio ajang sana, clio club, suka duka mahasiswa, mks, pemeliharaan taman sejarah, sedangkan untuk perpustakaan meliputi lomba mendongeng, ulang tahun jurusan, dan menggalang dana serta menyalurkan bantuan kemanusiaan. Hambatan bagi HMJ adalah masalah ekonomi sumber daya manusia, kurangnya partisipasi mahasiswa, egois, dan kurangnya rasa disiplin. Adapun potensinya yang dapat dijadikan suplemen pembelajaran yaitu nilai toleransi, nilai gotong royong dan rasa tanggung jawab.²⁶

Dalam jurnal ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai peran suatu organisasi dalam solidaritas solidaritas sosial mahasiswa. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya memfokuskan pada peran organisasi dalam menumbuhkan solidaritas antar mahasiswa di lingkungan fakultas hukum dan sosial serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di Universitas Pendidikan Ganesha. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada berfokus pada bagaimana peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan penelitian dilakukan pada ikatan mahasiswa minang Lampung.

2. Jurnal yang ditulis oleh Andhita Risko Faristiana pada tahun 2021 yang berjudul "*Peran Karang Taruna Dalam*

²⁶ Zainullah, I Wayan Mudana dan Tuty Maryati , *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. Journal Pendidikan Sosiologi, 2, (2022).*

Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri". Jurnal ini mendeskripsikan tentang Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda desa randusari. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa karang taruna di desa randusari memiliki cara untuk meningkatkan rasa solidaritas mereka seperti menumbuhkan empati kepada orang lain, silaturahmi dengan sesama, saling menyapa ketika bertemu dan saling tolong menolong.²⁷

Dalam jurnal ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai peran suatu organisasi dalam solidaritas solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya objeknya yakni pemuda dan memfokuskan pada peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas pemuda serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada berfokus pada bagaimana peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan penelitian dilakukan pada ikatan mahasiswa minang Lampung.

3. Skripsi yang di tulis oleh Anggi Saputri tahun 2022 yang berjudul "*Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di*

²⁷ Andhita Risiko Faristiana, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*, *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2021).

Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran organisasi Garuda Kali Balau Kencana dalam meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Kali Balau Kencana dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat organisasi Garuda KBK dalam meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan sosial dan keagamaan di Kelurahan Kali Balau Kencana. Hasil penelitian ini Peran organisasi Garuda KBK dalam meningkatkan solidaritas masyarakat kota melalui kegiatan sosial dan keagamaan terhadap masyarakat di Kelurahan Kali Balau Kencana adalah dengan memprogram kegiatan sosial dan keagamaan seperti bergotong-royong, bakti sosial, memperingati hari besar nasional, Bimbingan belajar anak-anak, Senam aerobic dan dalam kegiatan keagamaan yaitu yasinan, tadarusan, takziah, memperingati hari besar Islam. Terciptanya solidaritas antar masyarakat disebabkan mereka terlibat dalam aktifitas yang sama yang tidak hanya melibatkan secara material saja melainkan secara fisik masyarakat terjun langsung ke lapangan berbaur menjadi satu. Faktor pendorong dalam meningkatkan solidaritas masyarakat yakni dukungan masyarakat dan orang tua. faktor pendukung dari luar seperti membuka donasi kemudian hasil dari donasi tersebut direalisasikan dalam menjalankan kegiatan. Sedangkan faktor penghambat yaitu sulitnya mengajak masyarakat karena memiliki sifat individualistis, kurangnya wawasan karena para anggota masih berpengetahuan minim, kehadiran anggota organisasi yang sedikit karena sibuk dengan kesibukan masing-masing serta adanya pandemi covid-19 sehingga kegiatan dibatasi.²⁸

²⁸ Anggi Saputri, *Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian*

Dalam skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai peran suatu organisasi dalam solidaritas solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya objeknya yakni masyarakat kota dan memfokuskan pada peran organisasi garuda kali balau kencana dalam meningkatkan solidaritas masyarakat kota serta tempat penelitiannya yang di laksanakan di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan penelitian dilakukan pada ikatan mahasiswa minang Lampung.

4. Skripsi yang di tulis oleh Hesti Risma Andini tahun 2022 yang berjudul *“Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Antar Warga Di Dusun Munggon DesaTarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo”*. Skripsi ini mendeskripsikan tentang Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Antar Warga Di Dusun Munggon DesaTarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo dengan tujuan untuk mengetahui peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas sosial antar warga dan faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sosidaritas sosial antar warga di dusun munggon serta upaya mengatasi hambatan dalam mewujudkan solidaritas antar warga. Hasil kajian menjelaskan bahwa peran karag taruna dalam mewujudkan solidaritas antar warga yaitu adanya program kerja yang di susun dan dilaksanakan dapat berkembang interaksi dan kerjasama terjalin dengan baik

dan kesadaran serta kepercayaan penuh dari masyarakat kepada karang taruna. Faktor penghambat dalam mewujudkan solidaritas antar warga yaitu adanya warga yang memiliki sikap individualisme, kurangnya keterlibatan karang taruna, dana yang terlambat dari pemerintah dan adanya konflik masyarakat. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam mewujudkan solidaritas antar warga yaitu mengadakan rapat rutin untuk mengembangkan program kerja menyusun kepanitiaan urusan anggota dan musyawarah.²⁹

Dalam skripsi ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas mengenai peran suatu organisasi dalam solidaritas solidaritas sosial. Namun terdapat perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang akan peneliti teliti, yakni pada objek penelitian, fokus pembahasan dan tempat penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya objeknya yakni warga dan memfokuskan peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas sosial antar warga di dusun serta tempat penelitiannya yang dilaksanakan di dusun Munggon Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lebih memfokuskan pada bagaimana peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan penelitian dilakukan pada ikatan mahasiswa minang Lampung.

Secara garis besar dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian di atas memiliki tema yang erat dengan penelitian yang hendak dilakukan penelitian, yaitu membahas tentang suatu peran organisasi dalam meningkatkan solidaritas namun yang akan peneliti teliti mengenai peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung, namun terdapat perbedaan yang membuat penelitian ini

²⁹ Hesti Risma Andini, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Antar Warga Di Dusun Munggon Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang , 2022).

berbeda dengan keempat penelitian sebelumnya di atas. Perbedaannya adalah bahwa pada penelitian ini, peneliti hendak mengkaji bagaimana upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya, tidak dibuat-buat dan dimanipulasi oleh penelitiannya, dan kehadiran penelitiannya tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun klasik serta modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada pada masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.³¹ Sesuai dengan penjelasan tersebut maka pendekatan ini peneliti gunakan untuk memahami mengenai bagaimana Upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

³⁰ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta :Alfabeta, 2018), 2.

³¹ J.R Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70.

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika Anda melihat masalahnya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Kajian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan secara aktif dan menggunakan teknik observasi sistematis atau observasi berbingkai yaitu observasi yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh kerangka. Kerangka tersebut berisi faktor-faktor yang harus diamati.³²

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Sehingga dalam konsentrasi ini peneliti berusaha untuk memahami, menguraikan suatu peristiwa kerjasama yang berhubungan dengan perilaku manusia dalam keadaan tertentu sesuai dengan analisis itu sendiri. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu.³³ Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

³² Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 61.

³³ Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017), 40.

³⁴ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 65.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah naratif. Desain naratif ini bertujuan untuk menggali mengenai peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung. Setelah mendapatkan informasi kemudian diceritakan kembali oleh penulis dalam bentuk kronologi naratif. Desain penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah narasumber yang dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian serta memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Hendarso informan penelitian meliputi tiga macam yaitu :

- a. Informan kunci (*Key Informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- c. *Informan* Tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.³⁵

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah diwakili dan disesuaikan dengan perannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari:

³⁵ Manurung Hendarso, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Diktat, 2005).15.

- a. Informan kunci, yaitu Alfian Arrohim (Ketua Umum IMAMI).
 - b. Informan utama, Icshan Zulmi Pradana (Wakil Ketua Umum IMAMI Lampung) dan Hanifah (Sekretaris Umum IMAMI Lampung).
 - c. Informan tambahan, yaitu Alfiah Putri (Ketua Bidang PSDM IMAMI Lampung), M Syahreza (Ketua Bidang Keagamaan IMAMI Lampung) Gilang Ramdhan (Ketua Bidang Minat Bakat) dan Zikra Maizi (Ketua Bidang Hubungan Masyarakat IMAMI Lampung).
- b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu lokasi yang dipilih atau sebagai tempat yang ingin di teliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun dalam penulisan skripsi ini, lokasi penelitian dilakukan pada anggota ikatan mahasiswa minang Lampung yang beralamat di kelurahan Way Kandis kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti.³⁶ Dalam penelitian di lakukan pada organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan atau observasi tidak partisipan yaitu mengadakan observasi

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2016), 191.

dengan pengamatan jarak jauh tanpa ikut kedalam kehidupan responden.

b. Wawancara/interview

Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun hal tersebut apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁷ Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, narasumber yang akan dipilih oleh pewawancara adalah pengurus dan anggota. Kemudian peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, data statistik serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.³⁸ Teknik Pengumpulan data melalui dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan arsip tentang organisasi ikatan mahasiswa minang Lampung.

³⁷ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014), 233.

³⁸ A Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Makasar: Indobis Media Centre, 2003), 106.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Menurut Kartini Kartono analisa kualitatif adalah data mengenai opini, keterampilan, aktivitas solidaritas, kejujuran atau sikap simpati dan lainnya. Jenis penelitian kualitatif berdasarkan data yang muncul yakni berwujud kata-kata dan bukan rangkaian kata. Serta dengan metode deskriptif artinya melukiskan variabel demi variabel satu demi satu yang bertujuan mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada atau mengidentifikasi masalah.⁴⁰

Menurut HB Sutopo bahwa dalam proses analisis data ada 3 komponen pokok yang harus dimengerti dan dipahami oleh setiap peneliti, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam catatan file.⁴¹ Dalam proses ini berlangsung selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematikanya, karena hal ini dapat banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian

³⁹ Lexy J Meolong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), 103.

⁴⁰ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 136.

⁴¹ HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

data dapat berupa gambar, matriks, tabel maupun bagan.⁴² Pada bagian ini, data yang disajikan telah disederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang diambil.

c. Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyinggung dari data dianalisis.⁴³ Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, metode deduktif sendiri adalah suatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.⁴⁴

Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni pengurus dan anggota organisasi ikatan mahasiswa, lalu mengamati mengenai upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung dan bagaimana dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴² *Ibid.* 23.

⁴³ *Ibid.* 24.

⁴⁴ *Ibid.* 138.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

BAB I : Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori teori yang akan digunakan dalam penelitian, seperti teori organisasi serta teori solidaritas Emile Durkhem dan teori tindakan sosial Max Webber.

BAB III : Bab ini merupakan data penelitian. Pada Bab ini akan disajikan data mengenai objek penelitian yaitu organisasi ikatan mahasiswa Minang Lampung. Kemudian bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung.

BAB IV : Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung.

BAB V

: Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistik penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian





BAB II PERAN ORGANISASI DAN SOLIDARITAS SOSIAL

A. Peran Organisasi

1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.¹ Sedangkan menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan status adalah suatu kumpulan hak dan kewajiban.²

Teori peran merupakan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor arus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.³

Peran dapat diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 267.

² W. A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2007), 24.

³ Sarwono, *Psikologi Sosisl Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 98.

sama berada dalam satu pengambilan/ unjuk peran (*role Performance*).⁴

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu.⁵

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

2. Pengertian Organisasi

Secara bahasa, organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon” yang berarti alat atau instrumen.⁶ Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama, sedangkan dalam kamus sosiologi, organisasi merupakan sistem sosial yang dibentuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁷ Organisasi dapat diartikan dengan berbagai hal tergantung dari arah mana kita memandangnya. Teori klasik memandang organisasi itu sebagai satu wujud. Sedangkan teori memandang organisasi sebagai proses. Kalau dilihat dari segi wujud, organisasi merupakan kerja sama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

⁴ Edy Suhardono, *Teori Peran, (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 215.

⁶ Siswanto Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 54.

⁷ Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi*, cet 1, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), 216.

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2006), 21.

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Organisasi juga diartikan sebagai satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja kearah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁹

Nawawi, menyatakan pendapatnya tentang pengertian organisasi dari dua segi yaitu pengertian secara statis dan dinamis yaitu:

- 1) Pengertian statis. Organisasi adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama. Statis dalam arti bahwa setiap organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak berubah-ubah di samping itu posisi, status dan jabatan juga cenderung permanen.
- 2) Pengertian Dinamis. Proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama. Dinamis dalam arti bahwa kerjasama berlangsung secara berkelanjutan atau proses yang selalu mungkin menjadi lebih efektif dan efisien, sebaliknya juga semakin kurang efektif atau kurang efisien. Disamping itu interaksi antarmanusia didalam organisasi tidak pernah sama dari waktu ke waktu.¹⁰

⁹ Ahmad Shobirin, *Perilaku Organisasi Edisi 1*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), 17.

¹⁰ Tahir Arifin, *Perilaku Organisasi*, cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 22.

Dari beberapa arti organisasi yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi bisa diartikan sebagai berikut. Organisasi adalah unit sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinasi, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan juga memiliki identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

3. Prinsip-Prinsip Organisasi

Menurut Roco Carzo, asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut :

- a. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas.
Sebelumnya juga sudah dijelaskan bahwa tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada di organisasi tersebut.
- b. Skala Hirarki
Skala Hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan di setiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekolah dengan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bisa memerintah bawahan adalah atasan. Itu yang menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.
- c. Kesatuan Komando
Untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu terletak dipucuk pimpinan tertinggi. Jika disekolah, maka kepala sekolahlah yang bisa memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi untuk desentralisasi, pembantu kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

d. Pertanggung Jawaban

Dalam melakukan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

e. Pembagian Kera

Pembagian Pekerjaan sangat diperlukan untuk menutupi ketidak mampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu di kelompokkan dan ditentukan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

f. Rentang Pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan. Oleh sebab itu tingkat kewenangan yang ada harus dibatasi seminimal mungkin sehingga tidak semua merasa menjadi atasan.

g. Fungsional

Bahwa seorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan organisasi.

h. Pemisahan

Prinsip pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misal sakit.

i. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi sebuah organisasi. Semua aktivitas dijalankan oleh pemimpin. Pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin. Oleh karena itu,

kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.¹¹

4. Tujuan Organisasi

Organisasi memang harus ada di dalam kehidupan manusia sebagai instrumen yang dapat mempersatukan manusia dalam proses dinamika dan keteraturan hidup. Dengan lahirnya organisasi Budi Utomo di Indonesia mengakibatkan lahirnya organisasi-organisasi yang lain yang tentu memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda. Organisasi-organisasi tanpa manajemen akan menjadi kacau dan bahkan mungkin gulung tikar. Hal ini terbukti dengan jelas dalam situasi yang tidak normal seperti adanya bencana ketika organisasi sedang tidak teratur makamanajemen sangat dibutuhkan untuk membenahi organisasi agar menjadi lebih baik. Setiap organisasi memiliki keterbatasan akan sumber daya manusia, uang dan fisik untuk mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan mencapai tujuan sebenarnya tergantung pada tujuan yang akan dicapai dengan cara menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen menentukan keefektifan dan efisiensi ditekankan pada melakukan pekerjaan yang benar.¹²

B. Solidaritas Sosial

1. Pengertian Solidaritas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, solidaritas merupakan sebuah karakter atau emosi solider, senasib, setia kawan, yang harus dimiliki oleh setiap anggota dalam suatu kelompok. Lain halnya dengan kata sosial, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan masyarakat, diperlukan komunikasi untuk meningkatkan pembangunan, tertarik dengan kepentingan umum.¹³ Solidaritas juga diartikan kesetiakawanan di antara anggota

¹¹ Nasrul Syakur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung : citapustaka Media Perintis, 2011), 22-24.

¹² *Ibid*, 26

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas, 2007.

kelompok sosial. Kepercayaan masing-masing anggota terhadap kemampuan anggota lainnya dalam menjalankan tugas dengan baik ialah salah satu faktor adanya solidaritas yang tinggi pada suatu kelompok.

Emil Durkheim menyatakan bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. apabila orang saling percaya mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama. Solidaritas sosial juga merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Dasar pengertian solidaritas yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya. Durkheim juga menyatakan bahwa ikatan sosial yang mengikat individu dengan kelompok dibentuk oleh kepercayaan bersama, sentiment, cita-cita dan komitmen moral.¹⁴

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antara anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing memberikan hasil kerja yang baik.

¹⁴ Anthony Giddens, *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulisan Marx, Durkheim Dan Max Weber* (Jakarta: UI Press, 1986). 4-5

Kontak sosial dan komunikasi yang baik antara individu dengan individu yang lain atau kelompok akan menciptakan solidaritas sosial yang baik pula.¹⁵

Solidaritas sosial adalah kesetiakawanan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dimana hubungan tersebut berdasarkan atau dilandasi dengan persetujuan akal atau rasional, karena hubungan tersebut menjadi tingkat paling utama dalam prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar hubungan tersebut.¹⁶

Zakiah darajat memberikan definisi secara etimologi solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Lebih jauh lagi dia menyebutkan bahwa dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* atau *takaful dan ukhuwah*. Solidaritas dalam arti ini mengandung pengertian, sikap saling membantu, menanggung serta memikul kesulitan dalam hidup bermasyarakat. Sikap masyarakat Islam yang senantiasa memikirkan, memperhatikan, dan juga membantu mengatasi kesulitan; anggota masyarakat Islam yang satu merasakan penderitaan yang lain sebagai penderitanya sendiri dan keberuntungannya adalah juga keberuntungan yang lain.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa solidaritas yaitu terdapatnya tujuan bersama, rasa saling percaya, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan antar anggota dalam sebuah kelompok berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh sebagian besar anggota atau penduduk. Solidaritas sosial menjurus menurut keeratan atau solidaritas (keterikatan) di

¹⁵ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2003), 4-5.

¹⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik & Modern Jilid II*. (Jakarta: Gramedia, 1986), 181.

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 71-73.

dalam suatu kelompok. Menurut sudut pandang sosiologi, akrabnya interaksi antar kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain tidak hanya menjadi sebuah instrumen untuk mewujudkan keinginannya, tetapi justru keakraban tersebut menggambarkan suatu tujuan utama dari kehidupan di dalam sebuah kelompok di masyarakat. Apabila suatu kelompok terus menguat, maka nantinya akan menyebabkan *sense of belongingness* di antara para anggota.

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

a. Gotong Royong

Salah satu bentuk solidaritas yang sering kita temui di masyarakat adalah gotong royong. Menurut Hasan Shadily, gotong royong adalah rasa dan perhatian kesosialan yang sangat teguh dan terpelihara. Gotong-royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri. Kolektivitas terlihat dalam ikatan gotong-royong yang menjadi adat masyarakat desa. Gotong royong jadi bentuk solidaritas yang sangat umum dan eksistensinya di masyarakat juga masih sangat terlihat hingga sekarang. Bahkan Negara Indonesia ini dikenal sebagai bangsa yang mempunyai jiwa gotong-royong yang tinggi. Gotong-royong masing sangat dirasakan manfaatnya, walaupun kita telah mengalami perkembangan jaman, yang memaksa mengubah pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih egois, namun pada kenyataannya manusia memang tidak pernah bisa untuk hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk kelangsungan hidupnya di masyarakat.¹⁸

Tolong menolong antar warga desa dalam berbagai macam lapangan aktivitas-aktivitas sosial, baik yang berdasarkan hubungan tetangga, ataupun hubungan kekerabatan atau aktivitas-aktivitas bekerjasama yang secara populer bisa disebut dengan gotong royong. Dasar-

¹⁸ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993). 205.

dasar dari aktifitas tolong menolong dan gotong royong sebagai suatu interaksi sosial dalam masyarakat desa pertanian, telah beberapa kali dianalisis oleh ahli-ahli ilmu sosial. Sistem tolong menolong itu rupanya suatu teknik pengerahan tenaga yang mengenai pekerjaan dimana tidak membutuhkan keahlian atau spesialisasi khusus. Jiwa atau semangat gotong royong dapat diartikan sebagai peranan suka rela terhadap sesama masyarakat, sikap yang mengandung pengertian atau dengan istilah Ferdinand Tonnies, *verständnis*, terhadap kebutuhan sesama warga masyarakat. Dalam masyarakat misalnya, kebutuhan umum akan dinilai lebih tinggi dari kebutuhan individu.¹⁹

Dapat dijelaskan bahwa gotong-royong adalah kerjasama antar warga dalam berbagai macam kegiatan sosial, yang dilakukan dalam hal menyelesaikan sesuatu hal yang berkaitan dengan kegiatan sosial dan sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan bersama.

b. Kerjasama

Masyarakat tradisional dikenal memiliki sifat kerja sama yang sangat baik. Selain gotong royong solidaritas sosial adalah kerja sama. Kerja sama merupakan kumpulan individu atau kelompok yang saling berinteraksi satu dengan yang lain yang hasilnya bisa dinikmati bersama.

Menurut Hasan Shadily, kerjasama adalah proses terakhir dalam penggabungan. Proses ini menunjukkan suatu golongan kelompok dalam hidup dan geraknya sebagai suatu badan dengan golongan kelompok yang lain yang digabungkan. Kerjasama diharapkan memiliki manfaat untuk individu atau kelompok tersebut, yang menjalin kerja bersama menjadikan hubungan yang lebih erat.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas kerja sama adalah adanya rasa tolong menolong antar masyarakat yang dapat

¹⁹ Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, (Cet; II: Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1995), 28.

²⁰ Hasan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. (Cet. IX; Jakarta : Rineka Cipta. 1983), 205.

mempermudah segala jenis pekerjaan jika dilakukan secara bersama-sama.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Solidaritas Sosial

a. Faktor Lingkungan

Emil Salim mengemukakan bahwasanya, alam sekitar merupakan suatu hal pokok yang dapat muncul karena adanya respon dari orang lain. Alam sekitar adalah sumber kehidupan bagi setiap orang. Setiap orang mempunyai keahlian guna menambah secara kuantitatif serta cara berfikir dengan baik. Selanjutnya dalam hal merespon akan muncul permasalahan-permasalahan. Dalam hal permasalahan biologis maupun alam sekitar, ataupun ekosistem.²¹

Sedangkan dalam faktor lingkungan yang selanjutnya dapat mengantarkan seseorang kejalan yang baik ataupun jalan yang buruk. Karena faktor lingkungan ini sewaktu-waktu bisa merubah pola pikir seseorang untuk kedepannya entah itu yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Jika seseorang salah dalam bergaul maka faktor lingkungan inilah yang menjadi faktor utama pada perubahan-perubahan tersebut.

b. Faktor Keluarga

Keluarga adalah awalan yang paling dibutuhkan dalam bersosialisasi nantinya. Yang pertama, keluarga adalah wadah yang menjadikan seseorang dalam menentukan sikap yang akan dibawa ke lingkungan sekitar. Yang kedua, orang tua dalam memberikan didikan bagi anak-anaknya sangatlah penting. Hal ini bisa dikatakan diperlukan karena guru pertama bagi seorang anak yaitu kedua orang tuanya. Mereka bisa paham akan pentingnya sikap dan menahan rasa amarah dalam berinteraksi dengan orang lain dimanapun mereka berada. Yang ketiga, terdapat ketentuan dalam bersosialisasi, oleh

²¹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). 194.

karena itu, diperlukan kesadaran kedua orang tua agar ikut serta ambil alih dalam mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi yang baik.²²

C. Teori Tindakan Sosial

Max Weber adalah salah satu ahli sosiologi dan sejarah bangsa Jerman, lahir di Erfurt, 21 April 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897), dan Munchen (1919-1920).²³ Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi sosial dan itulah yang di maksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditujukan pada orang lain.

Pokok persoalan Weber sebagai pengemuka exemplar dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. dua hal itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesis adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu. Yang dimaksudnya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa di hubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui

²² Dwi Narkowo and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Pranada Media Group, 2014). 92.

²³ Hotman M. Sihan. *Sejarah dan Teori Sosiologi*.(Jakarta, Erlangga,1989),90.

bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial.²⁴

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. sosiologi Weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi suatu pergeseran tekanan ke arah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subyektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau ia didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut Weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subyektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukkan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subyektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan tindakan sosial manusia ke dalam empat tipe, semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Contohnya : Seorang siswa yang sering terlambat dikarenakan tidak memiliki alat transportasi, akhirnya ia membeli sepeda motor agar ia datang kesekolah lebih awal dan tidak terlambat. Tindakan ini telah dipertimbangkan dengan matang agar ia mencapai tujuan tertentu. Dengan perkataan lain menilai dan menentukan tujuan itu dan bisa saja tindakan itu dijadikan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain.

²⁴ I.B. Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), 79.

2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Sedangkan tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Contoh : perilaku beribadah atau seseorang mendahulukan orang yang lebih tua ketika antri sembako. Artinya, tindakan sosial ini telah dipertimbangkan terlebih dahulu karena mendahulukan nilai-nilai sosial maupun nilai agama yang ia miliki.

3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Contohnya: hubungan kasih sayang antara dua remaja yang sedang jatuh cinta atau sedang dimabuk asmara. Tindakan ini biasanya terjadi atas rangsangan dari luar yang bersifat otomatis sehingga bias berarti.

4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Kedua tipe tindakan yang terakhir sering hanya menggunakan tanggapan secara otomatis terhadap rangsangan dari luar. Karena itu tidak termasuk kedalam jenis tindakan yang penuh arti yang menjadi sasaran penelitian sosiologi. Namun demikian pada waktu tertentu kedua tipe tindakan tersebut dapat berubah menjadi tindakan yang penuh arti sehingga dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan

dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).²⁵

D. Teori Solidaritas Emile Durkheim

Klaim Ernest Durkheim Kondisi interaksi antara orang atau kelompok berdasarkan sentimen dan keyakinan moral yang serupa yang didukung oleh pengalaman emosional yang sama disebut sebagai solidaritas.²⁶ Solidaritas pada dasarnya dipahami sebagai perasaan kohesi, keramahan, dan kepercayaan yang berkembang di antara anggotanya karena tanggung jawab dan hasrat bersama. Menurut Durkheim, nilai-nilai umum, perasaan, dan komitmen moral berfungsi sebagai landasan ikatan sosial yang menyatukan orang ke dalam kelompok.

Ada dua bentuk solidaritas sosial: solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Paradigma fakta sosial digunakan untuk membenarkan solidaritas sosial oleh Emile Durkheim, yang terkadang dianggap sebagai bapak sosiologi. indikator fakta sosial dapat muncul dalam berbagai peradaban dan merupakan ciri khas solidaritas berupa pembagian kerja dan seksi-seksi khusus dengan ciri-ciri tuntutan yang berpengaruh signifikan terhadap struktur sosial. Indikator fakta sosial ini memiliki kualitas material dan non material. Dengan membandingkan masyarakat dengan masyarakat tipikal yang memiliki solidaritas mekanis dan masyarakat dengan solidaritas organik, Emile Durkheim memberikan kontribusi yang signifikan dalam kajian ilmiah sosiologi.

1. Solidaritas Mekanik

Dalam perkembangan peradaban, terdapat kesadaran kolektif yang dikenal dengan solidaritas mekanis. Solidaritas mekanis memiliki kekuatan untuk memerintah dengan mayoritas dalam suatu komunitas. Sekelompok individu dibentuk oleh kepercayaan bersama yang ada secara

²⁵George Ritzer.*Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*.(Jakarta PT Rajawali Press.2001),126.

²⁶Jones, *Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009). 123.

bersamaan di seluruh masyarakat.²⁷ Kelompok orang ini memiliki emosi dan perilaku yang sama. Simbol-simbol yang menyatukan semua anggotanya menentukan kebersamaan mekanis. Ini mengambil bentuk kesatuan dalam keyakinan, tujuan, dan tujuan hidup seseorang. Oleh karena itu, sifat masyarakat akan lebih mudah jika terdapat beberapa simbol yang dimiliki bersama antar anggota dalam bentuk dewa, artefak, atau benda sakral lainnya yang berfungsi sebagai tanda solidaritas mekanis dalam suatu masyarakat.

Setiap anggota masyarakat sederhana dapat berkomunikasi dengan cara yang memenuhi kebutuhan mereka, dan komunikasi terjadi secara teratur dalam masyarakat semacam ini. Persyaratan apa pun yang dipenuhi oleh badan-badan masyarakat sederhana, juga tidak ada pembagian tugas yang berlebihan di antara orang-orang dalam masyarakat ini. Peran yang dimilikinya dalam masyarakat dapat dengan mudah diisi oleh anggota lain jika ada satu orang yang tidak mampu memenuhi tuntutan masyarakat. Semuanya dibagi rata dan setiap orang memiliki kesempatan yang sama karena sama-sama berkegiatan. Emile Durkheim melihat kesadaran kolektif, kolaborasi yang kuat, gotong royong, seluruh kontribusi bersama, keyakinan bersama, tujuan bersama, dan ambisi untuk mengembangkan cita-cita, serta mata rantai bersama berdasarkan moralitas dalam masyarakat yang lugas ini.

Solidaritas sosial yang dikenal dengan solidaritas mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang tampak pada keluasan gagasannya serta kesamaan perasaan yang sering diekspresikan dalam masyarakat. Karena adanya kecemasan di antara kelompok lain, persatuan berkembang di dalam kelompok.

Dalam budaya yang masih homogen, di mana orang tinggal di desa dibandingkan dengan kota dengan rasa kekeluargaan dan kepedulian yang lebih besar, solidaritas

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 146.

mekanis biasanya hadir. asosiasi antara orang-orang yang memiliki nilai, cita-cita, dan keyakinan moral yang sama. Emile Durkheim bertanya-tanya apakah realitas sosial non-materi, terutama kekuatan komunitas dengan kode moral bersama atau apa yang kadang-kadang disebut sebagai kesadaran kolektif yang kuat, berfungsi sebagai perekat yang menyatukan peradaban awal.

2. Solidaritas Organik

Pembagian kerja yang berkembang menghasilkan solidaritas organik. Rasa keterkaitan yang kuat adalah fondasi solidaritas sosial. Seiring tumbuhnya spesialisasi dan pembagian kerja sebagai akibat dari ketergantungan ini, ada kemungkinan disparitas individu juga akan tumbuh.

Tidak ada tanda-tanda masyarakat akan mengalami kemunduran atau keruntuhan akibat munculnya masyarakat yang bercirikan solidaritas organik. Hal itu tidak serta merta menunjukkan bahwa masyarakat telah runtuh atau ada tanda-tanda bahwa masyarakat sedang mengalami kemunduran, sekalipun hal itu memiliki penanda seperti adanya saling ketergantungan antar individu dan terjadi dalam masyarakat yang bersifat solidaritas organik.

Solidaritas organik mengacu pada ikatan kelompok satu sama lain, pengakuan standar pembagian kerja, dan saling ketergantungan, antara lain. Sebuah kelompok yang disebut solidaritas organik terjadi dalam budaya metropolitan yang beragam dan didasarkan pada perbedaan. Ketika berbicara tentang interaksi antar individu, solidaritas organik selalu bersandar pada kausalitas daripada pemahaman individu tentang nilai-nilai kemanusiaan mereka sendiri. Karena sifat utilitarian dari koneksi, itu lebih bersifat sementara.

Dalam kelompok, solidaritas organik berkembang sebagai akibat dari saling ketergantungan antar anggota. Ini mengarah pada pembagian kerja (spesialisasi peran). Suatu masyarakat yang beragam tetap dapat memiliki solidaritas

organik. Persyaratan material serta koneksi kerja di dalam organisasi berfungsi untuk membentuk hubungan kelompok. Di wilayah metropolitan di mana individu dapat bekerja di banyak profesi, biasanya terdapat pembagian kerja yang cukup tinggi. Karena pembagian kerja yang lebih besar, terdapat tingkat solidaritas organik yang lebih tinggi.²⁸

Durkheim mengklaim bahwa solidaritas sosial organik lebih banyak terjadi pada masyarakat perkotaan yang memiliki pembagian kerja yang sangat kompleks (timpang), sedangkan solidaritas sosial mekanis berasal dari masyarakat pedesaan yang pembagian kerjanya masih rendah.



²⁸ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia, 1998). 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung melalui program kerja yang telah di persiapkan secara matang melalui musyawarah anggota seperti kegiatan latihan kebudayaan minang, diskusi pembuatan karya tulis ilmiah, penyambutan mahasiswa baru, yang semua kegiatan tersebut tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan solidaritas sosial antar anggota dan termasuk dalam teori tindakan sosial rasional instrumental. sedangkan kegiatan keagamaan rutin dan bantuan sosial masuk ke dalam tindakan rasional nilai karena didasari akan nilai-nilai sosial maupun keagamaan dari setiap individu.
2. Dampak organisasi ikatan mahasiswa minang dalam meningkatkan solidaritas sosial mahasiswa minang di Lampung yaitu terjalinnya sikap solidaritas sosial yang erat di dalam Ikatan Mahasiswa Minang Lampung. berdasarkan dengan aktivitas yang ada didalamnya seperti rasa kebersamaan, kerjasama dan kekeluargaan yang terjalin antar anggota. Adapun solidaritas yang terjalin pada organisasi ikatan mahasiswa minang termasuk dalam kategori solidaritas mekanik. Dimana terdapat kesadaran kolektif bersama di antara orang-orang, seperti yang terlihat dari luasnya keyakinan mereka dan kedekatan perasaan yang biasanya ada di antara sebuah organisasi.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan Peran Organisasi Ikatan Mahasiswa Minang (IMAMI) Dalam Meningkatkan

Solidaritas Sosial Mahasiswa Minang Di Lampung. Serta dapat dijadikan sebagai acuan yang mendalam untuk kedepannya.

2. Bagi anggota organisasi, agar dapat menjaga dan menjunjung tinggi rasa kebersamaan untuk mencapai tujuan yang sama dan meningkatkan solidaritas sosial antar anggota.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, sebaiknya penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini juga agar variabelnya diperluas dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad, A Kadir. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Makasar: Indobis Media Centre.
- Arifin, Tahir. 2004. *Perilaku Organisasi*, cet 1, Yogyakarta: Deepublish,
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta.
- Arisandi, Herman. 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi (Dari Klasik Sampai Modern)*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.
- Chaniago, Nasrul Syakur. 2011. *Manajemen Organisasi*, Bandung : citapustaka Media Perintis.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Narkowo and Bagong Suyanto, 2014. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Pranada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT: Rineka Cipta ,
- Gerungan, W. A. 2007. *Psikologi Sosial*, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Haryanta, Agung Tri dan Eko Sujatmiko, 2012. *Kamus Sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Hasan, Iqbal. 2017. *Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendarso, Manurung. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Diktat.
- Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Ombak.

- Jones, 2009. *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2007. Depdiknas.
- Mustofa, Bisri. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*, cet 1, Yogyakarta: Panji Pustaka,
- Narbuko, Cholid. 2015. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Robert Bogdan and Steven J. Taylor, 2015. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Saifudin, 2011, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajogyo, 1995. *Sosiologi Pedesaan*, Cet; II: Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, 2002. *Psikologi Sosisl Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press.
- Septiawan Santana K, 2010. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Shobirin, Ahmad. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 1*, Banten: Universitas Terbuka,
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sucipto, Siswanto Agus. 2008. *Teori & Perilaku Organisasi: Suatu Tinjauan Integratif*, Malang: UIN Malang Press.
- Sudarono, 2005. *Etika Muslim Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, 2018. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Jakarta :Alfabeta.

- Sunarto, Kamanto. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku Struktur, Budaya Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.

SKRIPSI DAN JURNAL

- An dhita Risko Faristiana, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri, Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 1(2021)*.
- Anggi Saputri, *Peran Organisasi Garuda Kali Balau Kencana Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Kota Melalui Kegiatan Sosial Dan Keagamaan (Studi Di Kelurahan Kali Balau Kencana Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung)*, (Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Hesti Risma Andini, *Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Antar Warga Di Dusun Munggon Desa Tarik Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang , 2022).
- Melania Afra, Dkk, *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jurnal Cakrawala Ilmiah, 01, 07, (2022)*.
- M Rusdi, dkk. *Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru, Jurnal Ilmiah Mandala Education. 06, 02, (2020)*.
- Saidang dan Suparman, *Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antar Pelajar, Edumaspul : Jurnal Pendidikan, 03, 02 (2019)*
- Zainullah, I Wayan Mudana dan Tuty Maryati, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. Journal Pendidikan Sosiologi, 2, (2022)*.

Syahrani Karina Putri Dan Noviy Hasanah, *Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle Siantar (BOM'S) Di kota Pemantang Siantar, Jurnal Socius: Jurnal Of Soscology Research And Education*, 05, 01 (2018), 33.

Kamirudin, *Agama Dan Solidaritas Sosial : Pandangan Islam Terhadap Pemikiran Sosiologi Emile Durkhem, Al-Fikra, Jurnal Ilmiah Keislaman*, 05,05 (2006), 73.

WAWANCARA

Alfiah Putri, *Ketua Bidang PSDM IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 04 Oktober 2023

Alfian Arrohim, *Ketua Umum IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 24 September 2023

Gilang Ramdhan, *Ketua Bidang Minat Bakat IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 28 September 2023

Hanifah, *Sekretaris Umum IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 2 Oktober 2023

Icshan Zulmi Pradana, *Wakil Ketua Umum IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 29 September 2023

M Syahreza, *Ketua Bidang Keagamaan IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 04 Oktober 2023

Renaldi, *Wakil Ketua IMAMI Lampung*, Wawancara pada 2 Agustus 2022.

Zikra Maizi, *Ketua Bidang Hubungan Masyarakat IMAMI Lampung*, Wawancara Pada 05 Oktober 2023